

Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif

Putri Wahidah Luthfiyani¹, Sri Murhayati²

¹Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Suska Riau

²Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Suska Riau

e-mail: ¹22390125373@student.uin-suska.ac.id
²sri.murhayati@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keabsahan data dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam memastikan hasil penelitian yang kredibel dan relevan. Keabsahan data menjadi aspek krusial dalam penelitian yang mempelajari fenomena sosial, budaya, atau perilaku, di mana data bersifat subjektif dan memerlukan pengujian menyeluruh untuk validitasnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep keabsahan data dalam penelitian kualitatif, mengidentifikasi jenis-jenis keabsahan, serta memahami strategi yang dapat meningkatkan kredibilitas data. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan metode kajian literatur yang menganalisis teori dan praktik terkait keabsahan data. Teknik yang digunakan mencakup triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi sumber untuk memastikan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keabsahan data kualitatif dapat dijamin melalui penerapan prinsip-prinsip seperti kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Strategi utama, seperti penggunaan triangulasi, pengecekan anggota (member checking), dan audit trail, terbukti efektif dalam meningkatkan validitas dan mengurangi bias data. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metodologi penelitian kualitatif yang lebih robust, dengan implikasi penting bagi peneliti dalam bidang ilmu sosial dan humaniora.

Kata Kunci: *keabsahan data, penelitian kualitatif, triangulasi.*

Abstract

This study was motivated by the significance of data validity in qualitative research, particularly in ensuring credible and relevant findings. Data validity is a crucial aspect in research exploring social, cultural, or behavioral phenomena, where data is often subjective and requires comprehensive testing to establish its accuracy. The purpose of this study was to explore the concept of data validity in qualitative research, identify types of validity, and understand strategies to enhance data credibility. This research employed a descriptive qualitative design, using literature review methods to analyze theories and practices related to data validity. Techniques such as data triangulation, methodological triangulation, and source triangulation were used to ensure the validity of the findings. The results reveal that

the validity of qualitative data is ensured by applying principles such as credibility, transferability, dependability, and confirmability. Key strategies, including triangulation, member checking, and audit trails, are effective in improving validity and reducing data bias. This study contributes to the development of more robust qualitative research methodologies, with significant implications for researchers in the social sciences and humanities.

Keywords: *data validity, qualitative research, triangulation*

PENDAHULUAN

Penelitian kualitatif telah menjadi pendekatan yang penting dalam memahami fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengandalkan data numerik dan analisis statistik, penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Dalam pendekatan ini, data yang dihasilkan sering kali bersifat subjektif, sehingga keabsahan data menjadi aspek krusial yang harus dipertimbangkan untuk memastikan temuan penelitian dapat dipercaya dan relevan.

Keabsahan data tidak hanya merujuk pada akurasi data yang dikumpulkan, tetapi juga pada sejauh mana data tersebut mampu mencerminkan kompleksitas fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif memerlukan standar validitas yang unik, seperti kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*). Untuk memenuhi standar ini, berbagai strategi diterapkan, termasuk triangulasi sumber, triangulasi metode, member checking, dan audit trail. Strategi ini membantu peneliti untuk memvalidasi data dari berbagai sudut pandang, mengurangi bias, dan meningkatkan kualitas temuan.

Namun, menjaga keabsahan data dalam penelitian kualitatif bukanlah tugas yang sederhana. Tantangan yang sering dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan sumber daya, subjektivitas peneliti, teknik pengumpulan data yang kurang tepat, hingga kesulitan dalam memastikan transferabilitas hasil penelitian ke konteks lain. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk tidak hanya memahami konsep keabsahan data tetapi juga mampu mengimplementasikan strategi yang relevan secara konsisten sepanjang proses penelitian.

Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada konsep keabsahan data dalam penelitian kualitatif, jenis-jenis validitas yang digunakan, serta strategi yang dapat membantu menjaga keabsahan data. Kajian ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi peneliti kualitatif agar hasil penelitiannya dapat diandalkan dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian literatur (*library research*). Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep keabsahan data dalam penelitian kualitatif, mengidentifikasi jenis-jenis validitas, serta menganalisis strategi untuk meningkatkan keabsahan data. Pendekatan ini

dipilih karena relevan untuk menganalisis teori, prinsip, dan praktik yang telah dikembangkan dalam konteks penelitian kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari buku, artikel jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik keabsahan data. Data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis pada dokumen-dokumen tersebut, baik dalam format cetak maupun digital. Peneliti memastikan validitas sumber dengan memilih literatur yang berasal dari penulis kredibel, terindeks dalam jurnal bereputasi, atau diterbitkan oleh penerbit akademik yang diakui.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Data yang diperoleh dari berbagai sumber dikategorikan berdasarkan tema utama, yaitu: (1) konsep keabsahan data, (2) jenis-jenis keabsahan dalam penelitian kualitatif, dan (3) strategi untuk meningkatkan keabsahan data. Peneliti mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan, serta menyusun sintesis yang menjelaskan hubungan antar-konsep.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur dan perspektif yang berbeda. Dengan membandingkan hasil dari metode yang berbeda, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih akurat¹. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan bias, meningkatkan validitas, dan memastikan bahwa hasil analisis mencerminkan pandangan yang komprehensif. Selain itu, audit trail digunakan untuk mendokumentasikan langkah-langkah penelitian secara rinci, sehingga proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan direplikasi oleh peneliti lain jika diperlukan.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman mendalam mengenai pentingnya keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan metodologi penelitian dalam bidang ilmu sosial dan humaniora.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Keabsahan data dalam Penelitian Kualitatif

Konsep keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah suatu konsep yang sangat penting dalam menjamin kredibilitas dan reliabilitas hasil penelitian. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui beberapa cara, seperti triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti. Keabsahan data merupakan standar kebenaran terhadap suatu data hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif temuan atau suatu data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.²

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana temuan penelitian secara akurat mewakili fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, keabsahan atau validitas merupakan ukuran kualitas yang

¹ - Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny," *Imaji* 13, no. 1 (2015): 1–12, <https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4044>.

² Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*, *Al-Adad: Jurnal Tadris Matematika*, vol. 1, 2022, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>. hal 58.

menentukan kredibilitas hasil penelitian. Karena penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti, diperlukan strategi untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan.

Kemudian untuk tehnik pemeriksaan data yang di dapat itu benar-benar valid adalah terdapat beberapa kriteria seperti, derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Kepercayaan agar hasil penelitian tidak meragukan sebagai karya ilmiah, maka data hasil penelitian harus diuji kredibilitasnya atau kepercayaannya. Berikut penjelasan terkait keabsahan data yang harus di perhatikan³ :

Credibility (Derajat Kepercayaan)

Credibility merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. artinya hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis. Suatu penelitian kualitatif dinyatakan kredibilitas apabila apa yang diteliti mampu mencapai tujuannya mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau polainteraksi yang majemuk/kompleks.⁴

Ada beberapa cara dan strategi yang harus dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi agar menjaga keabsahan data, yaitu :

- Peneliti memperpanjang waktu penelitian dan pengamatan, agar bisa mengumpulkan data lebih mendalam dan akurat.⁵
- Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan secara kontinu hingga mencapai redundancy.
- Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti menanyakan kembali berbagai pertanyaan yang pernah diajukan saat wawancara.

1. Transferability (keteralihan)

Transferability merupakan kriteria yang menunjukkan derajat ketetapan dari suatu hasil penelitian, yang mana kriteria ini digunakan untuk melihat dan menilai sejauh mana temuan penelitian yang dilakukan dapat diaplikasikan pada kelompok lain pada situasi yang sama.

Pada penelitian kualitatif ini, untuk mencapai kriteria keteralihan, maka peneliti harus mampu mendeskripsikan seluruh rangkaian penelitian secara sistematis, lengkap, dan terperinci, sehingga konteks penelitian dapat tergambar lebih jelas dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti.

2. Dependability (Kebergantungan)

Dependability adalah suatu kriteria untuk menilai sejauh mana temuan penelitian kualitatif memperlihatkan konsistensi hasil temuannya, walaupun ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan waktu yang berbeda, tetapi tetap dilakukan dengan metodologi dan interview script yang sama.

³ Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

⁴ Susanto and Jailani.

⁵ Rola Pola Anto et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 2, 2024. Hal : 149.

Dependabilitas menekankan pentingnya menjaga konsistensi proses penelitian dari waktu ke waktu. Peneliti dapat menggunakan audit trail, yaitu dokumentasi rinci tentang bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasi, untuk memastikan bahwa penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini pemenuhan kriteria dependabilitas dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang lengkap dan mengorganisasikan data dan menelaah data secara menyeluruh dengan sebaik mungkin.

3. Confirmability (Kepastian)

Confirmability dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain atau peneliti lain melakukan penelitian tentang hasil-hasil temuannya. Confirmability dijelaskan sebagai komponen penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa penelitian benar-benar ilmiah⁶.

Confirmability juga mengacu pada transparansi dan objektivitas peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Confirmability juga merujuk sejauh mana temuan penelitian mencerminkan pengalaman dan ide partisipan, bukan bias atau interpretasi peneliti. Peneliti kualitatif berusaha untuk menjaga objektivitas dan transparansi dalam proses penelitian.

Adapun cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk melakukan konfirmasi hasil temuannya adalah dengan merefleksikan hasil-hasil temuannya pada jurnal terkait, konsultasi dengan peneliti ahli,⁷ atau melakukan konfirmasi data/informasi dengan cara mempresentasikan hasil penelitiannya pada suatu konferensi untuk memperoleh berbagai masukan agar temuannya memperoleh hasil sempurna.

4. Autenticity (Keaslian)

Keaslian data yang diterima oleh penerima informasi harus benar-benar terjaga. Keaslian data merupakan hal yang sangat penting, karena jika data yang diperoleh ternyata telah diubah oleh pihak yang tidak berhak, maka akan sangat berbahaya.

Keaslian juga memperluas konstruksi personal yang diungkapkan subjek penelitian. Penelitian memberi kesempatan dan memfasilitasi pengungkapan konstruksi personal yang lebih detail, sehingga mempengaruhi mudahnya pemahaman yang lebih mendalam. Dalam memahami tentang identifikasi penelitian terkait, menentukan perbedaan mayor antar penelitian, dan menentukan keunggulan penelitian.

⁶ Susanto and Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." M. Husnullail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 0 (2024): 1–23.

⁷ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Dengan demikian, keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan. Dengan menerapkan kriteria dan strategi yang tepat, peneliti dapat meningkatkan kualitas dan validitas temuan mereka, sehingga memberikan kontribusi yang berarti bagi ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan.

Jenis-Jenis Keabsahan Data

Keabsahan data kualitatif merujuk pada validitas dan reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian, Jenis-jenis keabsahan data bertujuan memastikan bahwa penelitian kualitatif dapat menghasilkan data yang sahih dan bisa dipertanggungjawabkan. Adapun jenis keabsahan data adalah :

1. Keabsahan Internal (Internal Validity)

Keabsahan internal (internal validity) dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana hasil atau temuan penelitian secara akurat menggambarkan realitas atau fenomena yang diteliti, yang mana instrument untuk validitas internal dikembangkan menurut teori yang relevan.⁸ Keabsahan internal bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi atau kesimpulan yang diambil oleh peneliti benar-benar didasarkan pada data yang ada, dan bukan hasil dari bias atau kesalahan peneliti. Berikut adalah Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keabsahan Internal:

- a. Kesalahan Sistematis (Systematic Error), Keabsahan internal dapat terganggu oleh adanya kesalahan sistematis, yaitu kesalahan yang muncul secara konsisten selama proses pengumpulan atau analisis data.⁹ Ini bisa berupa bias dari peneliti, metode yang digunakan, atau dari responden.
- b. Kredibilitas Data, Untuk menjaga keabsahan internal, penting agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan situasi sebenarnya. Teknik seperti triangulasi dan member check membantu memastikan bahwa temuan tersebut sesuai dengan kenyataan.
- c. Hubungan Sebab-Akibat, Dalam penelitian kuantitatif, keabsahan internal sering dikaitkan dengan kemampuan penelitian untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat. Namun, dalam penelitian kualitatif, fokusnya lebih pada apakah interpretasi dan penjelasan yang diberikan peneliti tentang fenomena tertentu benar-benar mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut.
- d. Triangulasi, Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan hasil dari berbagai sumber, metode, atau perspektif yang berbeda. Ini membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya mencerminkan sudut pandang tertentu, tetapi juga pandangan yang lebih luas. Triangulasi juga merupakan cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian.¹⁰

⁸ M. Si Dr. Fenti Hikmawati, *METODOLOGI PENELITIAN*, 4th ed. (DEPOK: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020).

⁹ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 74–79.

¹⁰ Pahleviannur, Muhammad Rizal, et al. *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022. Hal : 155.

- e. Keberlanjutan (Prolonged Engagement), Dalam konteks penelitian kualitatif, keabsahan internal dapat ditingkatkan melalui keberlanjutan atau keterlibatan yang lama dengan partisipan penelitian atau konteks yang diteliti. Ini memungkinkan peneliti memahami konteks dan dinamika yang mendalam, sehingga interpretasinya lebih akurat.

Dalam penelitian kualitatif, menjaga keabsahan internal melibatkan proses yang terus-menerus untuk memastikan bahwa temuan dan kesimpulan berdasarkan data adalah benar dan bisa dipercaya.¹¹ Peneliti harus teliti dalam menganalisis data, menghindari generalisasi yang berlebihan, serta selalu mencari cara untuk mengurangi potensi bias atau kesalahan dalam interpretasi data.

Keabsahan internal sangat penting karena memastikan bahwa penelitian yang dilakukan relevan dan hasilnya dapat dijadikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut atau aplikasi praktis.

2. Keabsahan Eksternal (External Validity)

Keabsahan eksternal (external validity) dalam penelitian mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan di luar konteks spesifik dari penelitian tersebut, seperti pada populasi yang lebih luas, situasi, atau kondisi yang berbeda. Dalam konteks penelitian kuantitatif, keabsahan eksternal sering dikaitkan dengan:

- a. Generalisasi Populasi : Apakah hasil penelitian pada sampel tertentu dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar? Untuk mencapai hal ini, sampel yang digunakan harus representatif dari populasi yang ingin diteliti.
- b. Generalisasi Situasional : Apakah hasil penelitian yang dilakukan dalam satu konteks atau kondisi tertentu dapat diterapkan di kondisi atau situasi yang berbeda? Misalnya, penelitian yang dilakukan di satu wilayah mungkin perlu diuji apakah hasilnya relevan di wilayah lain.
- c. Generalisasi Temporal : Apakah hasil penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu dapat diterapkan di waktu yang berbeda? Hasil penelitian yang relevan pada satu periode waktu mungkin kurang relevan di masa depan karena perubahan dalam faktor-faktor sosial, ekonomi, atau teknologi.

Dalam penelitian kualitatif, konsep keabsahan eksternal sering diinterpretasikan sebagai transferabilitas, di mana peneliti menyediakan deskripsi yang kaya dan rinci tentang konteks dan latar penelitian. Pembaca kemudian dapat menentukan apakah hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada situasi atau konteks lain yang serupa. Beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan eksternal, antara lain:

- a. Menggunakan sampel yang representatif: Dengan mengambil sampel yang mencerminkan populasi secara lebih luas.
- b. Melakukan penelitian di berbagai lokasi atau kondisi: Memperluas penelitian ke berbagai tempat atau situasi yang berbeda untuk menguji apakah hasil penelitian tetap berlaku.
- c. Replikasi penelitian: Melakukan penelitian ulang di waktu, tempat, atau populasi yang berbeda untuk melihat apakah hasil yang serupa muncul.

¹¹ Muhammad Syahrani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Primary Education Journal (Pej)* 4, no. 2 (2020): 19–23, <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>.

Jadi, keabsahan eksternal penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya berlaku untuk sampel atau kondisi spesifik yang diteliti, tetapi juga dapat diterapkan lebih luas.

3. Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada konsistensi dan stabilitas data, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat direplikasi atau konsisten jika penelitian diulang dalam kondisi serupa. Meskipun konsep reliabilitas lebih sering diterapkan dalam penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif, ada bentuk-bentuk khusus reliabilitas yang menekankan konsistensi metodologis tanpa menuntut replikasi eksak.

Meskipun penekanan pada reliabilitas dalam penelitian kualitatif tidak sepenting dalam penelitian kuantitatif, konsistensi metodologis tetap penting untuk memastikan integritas dan kualitas temuan.

Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber data. Triangulasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber mendukung satu sama lain dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif serta mendalam mengenai fenomena yang diteliti.¹² Dalam konteks kualitatif, triangulasi sumber data dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- a. Wawancara dari berbagai narasumber: Mengumpulkan informasi dari beberapa orang yang memiliki pandangan atau pengalaman berbeda terkait fenomena yang sama. Hal ini membantu memastikan bahwa data tidak hanya berasal dari satu sudut pandang.¹³
- b. Observasi di berbagai tempat atau waktu: Melakukan observasi di berbagai situasi atau kondisi yang berbeda, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat variasi dan kesamaan dalam perilaku atau fenomena yang terjadi.¹⁴
- c. Dokumentasi dan artefak: Selain wawancara dan observasi, peneliti dapat mengumpulkan data dari dokumen tertulis, foto, video, atau artefak lain yang relevan dengan penelitian. Sumber-sumber ini memberikan perspektif yang berbeda untuk memvalidasi temuan.
- d. Data dari berbagai metode: Penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, dan observasi partisipatif, membantu meningkatkan validitas data yang diperoleh.

Dengan menggunakan triangulasi sumber data, peneliti dapat mengurangi bias, memperkuat keabsahan temuan, dan memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang lebih luas dan beragam.

Triangulasi Metode Pengumpulan Data

¹² Matt Carlson Nicholas Mathews, Valérie Bélair-Gagnon, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Journalism*, 1960.

¹³ Susanto and Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah."

¹⁴ Nicholas Mathews, Valérie Bélair-Gagnon, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif."

Triangulasi metode pengumpulan data adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan lebih dari satu metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dengan tujuan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, triangulasi metode memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai teknik pengumpulan data.¹⁵ Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.¹⁶ Berikut adalah beberapa jenis triangulasi metode pengumpulan data:

- a. Wawancara dan Observasi: Peneliti dapat menggabungkan wawancara mendalam dengan observasi partisipatif untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Misalnya, wawancara memberikan pandangan subjektif dari partisipan, sedangkan observasi memungkinkan peneliti melihat perilaku langsung di lapangan.
- b. Survei dan Dokumentasi: Peneliti dapat menggunakan survei untuk mendapatkan pandangan umum dari populasi yang lebih luas dan melengkapi temuan tersebut dengan analisis dokumen, seperti laporan resmi, catatan sejarah, atau artefak yang relevan.
- c. Focus Group Discussion (FGD) dan Studi Kasus: Dengan menggunakan FGD, peneliti dapat mengeksplorasi dinamika kelompok dan persepsi bersama dari sekelompok orang, sementara studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena tertentu pada individu atau kelompok tertentu.
- d. Penggunaan Kombinasi Metode Kualitatif dan Kuantitatif: Dalam beberapa kasus, triangulasi metode juga melibatkan pendekatan campuran (mixed methods), di mana metode kualitatif (seperti wawancara) dilengkapi dengan metode kuantitatif (seperti survei atau analisis statistik) untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat.

Adapun manfaat Triangulasi Metode adalah validitas yang lebih tinggi. Karena data diperoleh dari berbagai metode, peneliti dapat memeriksa apakah hasil dari setiap metode konsisten satu sama lain, sehingga meningkatkan validitas hasil. Kemudian juga dapat mengurangi bias, yang mana penggunaan berbagai metode dapat mengurangi bias yang mungkin timbul jika hanya satu metode yang digunakan.¹⁷

Sedangkan manfaat lainnya adalah pandangan peneliti yang lebih komprehensif, Myang mana peneliti menggabungkan metode yang berbeda sehingga memberikan sudut pandang yang lebih luas dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dengan triangulasi metode pengumpulan data, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian lebih robust dan menggambarkan fenomena dengan lebih akurat serta meyakinkan.

Triangulasi Data yang Didapatkan

¹⁵ Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016, 74–79.

¹⁶ Husnailail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah."

¹⁷ Saadah, Prasetiyo, and Rahmayati, *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*.

Triangulasi data yang didapatkan adalah proses membandingkan dan memvalidasi data yang diperoleh dari berbagai sumber atau metode untuk memastikan keakuratan, konsistensi, dan validitas temuan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi data bertujuan untuk memeriksa apakah informasi yang diperoleh dari satu sumber atau metode didukung atau bertentangan dengan informasi dari sumber atau metode lain.¹⁸ Berikut adalah beberapa cara dalam melakukan triangulasi data yang didapatkan:

- a. Membandingkan Data dari Sumber yang Berbeda: Peneliti dapat membandingkan informasi dari wawancara dengan berbagai narasumber, dokumen, atau observasi. Misalnya, apa yang dikatakan oleh satu partisipan dalam wawancara dibandingkan dengan apa yang diamati langsung oleh peneliti di lapangan, atau data dari dokumen yang relevan.
- b. Menguji Konsistensi Data antar Metode: Peneliti juga dapat menguji apakah data yang diperoleh melalui metode yang berbeda memberikan hasil yang serupa. Misalnya, hasil wawancara mungkin memberikan informasi yang serupa dengan hasil dari observasi partisipatif atau diskusi kelompok terarah (focus group discussion).
- c. Menganalisis Data dari Waktu yang Berbeda: Dalam beberapa kasus, peneliti mungkin mengumpulkan data pada waktu yang berbeda-beda (longitudinal), sehingga bisa membandingkan bagaimana fenomena atau persepsi berubah dari waktu ke waktu.
- d. Menggunakan Perspektif yang Berbeda dari Narasumber: Peneliti dapat memperoleh pandangan dari partisipan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Misalnya, dalam penelitian di sekolah, data dapat dikumpulkan dari siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif.

Adapun manfaat triangulasi data yang didapatkan adalah :

- a. Validasi Temuan: Triangulasi memungkinkan peneliti memverifikasi apakah temuan dari satu sumber atau metode sesuai dengan temuan dari sumber atau metode lainnya. Ini membantu meningkatkan keakuratan data.
- b. Mengidentifikasi Inkonsistensi: Peneliti dapat melihat apakah ada perbedaan atau kontradiksi dalam data yang didapatkan, yang mungkin mengindikasikan adanya perspektif yang berbeda atau fenomena yang kompleks.
- c. Menyediakan Pemahaman yang Lebih Komprehensif: Dengan menggabungkan berbagai sumber data, peneliti dapat mendapatkan gambaran yang lebih holistik dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.
- d. Mengurangi Bias: Penggunaan triangulasi membantu mengurangi bias yang mungkin timbul jika hanya satu sumber atau metode yang digunakan dalam penelitian.

Dengan triangulasi data yang didapatkan, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh lebih valid, konsisten, dan mencerminkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang topik yang diteliti.

Berdasarkan dari penjelasan keabsahan data di atas yang panjang lebar, maka dapat kita fahami bahwa keabsahan data adalah penting untuk

¹⁸ Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan."

menghasilkan hasil penelitian yang valid. Di sisi lain, dapat kita pahami dengan singkat, jelas dan mudah terkait pembahasan di atas dengan tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Ringkasan Pembahasan

Topik Pembahasan	Isi Singkat
Konsep Keabsahan Data	Menjamin kredibilitas dan reliabilitas data melalui validasi yang mendalam, seperti triangulasi dan deskripsi detail. Meliputi credibility, transferability, dependability, dan confirmability untuk memastikan data dapat dipercaya dan relevan.
Jenis-Jenis Keabsahan Data	Membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memvalidasi informasi.
Triangulasi Sumber Data	Menggunakan berbagai metode (wawancara, observasi, survei) untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan valid.
Triangulasi Metode Pengumpulan Data	Memvalidasi data dengan membandingkan hasil dari metode atau waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keakuratan.
Triangulasi Data yang Didapatkan	

Tabel di atas memberikan gambaran ringkas mengenai pembahasan utama dalam makalah ini terkait keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Dengan memahami konsep, jenis keabsahan data, serta penerapan triangulasi, peneliti dapat meningkatkan validitas dan kredibilitas penelitian.

Tantangan dalam Menjaga Keabsahan Data Kualitatif

Menjaga keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan tantangan yang signifikan bagi para peneliti. Keabsahan data adalah syarat penting untuk memastikan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga keabsahan data kualitatif:

1. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya, Banyak peneliti menghadapi keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, yang sering kali memaksa mereka untuk mengumpulkan data dengan cara yang tidak memadai, seperti wawancara atau observasi yang terburu-buru, sehingga hal ini dapat mengurangi kredibilitas hasil penelitian.
2. Subjektivitas Peneliti, Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dapat membawa bias pribadi ke dalam analisis data. Ketidakmampuan untuk mengurangi subjektivitas dapat mengakibatkan interpretasi yang keliru dan hasil yang tidak dapat diandalkan.

3. Teknik Pengumpulan Data yang Tidak Memadai, Penggunaan teknik pengumpulan data yang kurang tepat atau tidak bervariasi dapat menghasilkan informasi yang tidak komprehensif. Misalnya, hanya mengandalkan satu metode seperti wawancara tanpa triangulasi dapat menurunkan validitas data.
4. Keterbatasan dalam Proses Validasi, Validasi data melalui teknik seperti triangulasi, peer debriefing, dan member checking adalah penting, tetapi sering kali diabaikan atau dilakukan secara tidak konsisten. Tanpa validasi yang memadai, keabsahan data dilampirkan akan menjadi tidak valid diragukan.
5. Kesulitan dalam Transferabilitas, Meskipun hasil penelitian kualitatif sangat kontekstual, tantangan muncul ketika peneliti berusaha untuk mentransfer temuan mereka ke konteks lain. Transferabilitas menjadi sulit jika hasil penelitian tidak dapat diterapkan secara luas.

Itulah beberapa tantangan yang terjadi dalam menjaga keabsahan data kualitatif, dan untuk mengatasi tantangan yang sudah dilampirkan tersebut, peneliti dapat menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi tantangan tersebut :

- a. Memperpanjang Masa Observasi: Dengan memberikan lebih banyak waktu untuk pengamatan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam.
- b. Melakukan Triangulasi Data: Menggunakan berbagai sumber informasi dan metode pengumpulan data untuk memverifikasi keakuratan temuan.
- c. Peer Debriefing: Mengajak rekan sejawat untuk mendiskusikan dan mengevaluasi proses serta hasil penelitian guna mendapatkan perspektif tambahan.
- d. Menerapkan Prosedur Validitas: Memastikan bahwa semua langkah penelitian dilakukan sesuai dengan kaidah metodologis untuk menjaga integritas data.

Demikianlah penjelasan terkait tantangan dan solusi yang bisa kita terapkan, karena tantangan dalam menjaga keabsahan data dapat diatasi melalui strategi yang sistematis, seperti memperpanjang observasi dan melakukan validasi yang konsisten. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung peneliti untuk menghasilkan temuan yang relevan dan dapat dipercaya. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk table agar mudah difahami :

Tabel 1.2 Tantangan dan Solusi

Tantangan	Solusi
Keterbatasan waktu dan Sumber daya	Memperpanjang waktu obeservasi untuk memperoleh data yang lebih dalam dan akurat
Subjektivitas peneliti	Melibatkan peer debriefing untuk mendapatkan perspektif tambahan dan mengurangi bias.

Teknik pengumpulan data yang tidak memadai	Menggunakan triangulasi metode (seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk meningkatkan validitas data.
Keterbatasan dalam proses validasi	Melakukan member checking dan audit trail secara konsisten untuk memverifikasi data.
Kesulitan dalam transferabilitas hasil penelitian	Menyusun deskripsi penelitian yang sistematis, lengkap, dan terperinci agar dapat diaplikasikan pada konteks lain.

Dengan memahami tabel di atas, maka tantangan lebih jelas terlihat dan difahami, dan strategi yang tepat juga mudah difahami dalam tabel tersebut. Oleh karenanya peneliti dapat meningkatkan keabsahan data kualitatif mereka, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kredibel dan bermanfaat. Jangan sampai keliru dalam masalah keabsahan data, karena kelemahan dalam keabsahan data itu kebanyakan disebabkan oleh kekeliruan pemahaman dan implementasi triangulasi.¹⁹

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menjamin kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas hasil penelitian. Teknik seperti triangulasi dan validasi data menjadi kunci utama dalam menjaga keakuratan dan relevansi data. Saran ditujukan kepada peneliti kualitatif untuk secara konsisten menerapkan strategi validasi data, seperti triangulasi metode dan pengecekan anggota, guna meningkatkan kualitas penelitian. Bagi institusi pendidikan, penting menyediakan pelatihan metodologi penelitian untuk mendukung peneliti dalam mengatasi tantangan terkait keabsahan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, Rola Pola, Nikmatullah Nur, Yusriani, Fenni Kurniawati Ardah, Juwita Desri Ayu, Adi Nurmahdi, Baiq Ahda Razula Apriyeni, Purwanti, arita Yuri Adrianingsih, and Miftah Fariz Prima Putra. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 2, 2024.
- Dr. Fenti Hikmawati, M. Si. *METODOLOGI PENELITIAN*. 4th ed. DEPOK: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020.
- Hadi. "Pemeriksaan Keabsahan." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016, 74–79.
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 74–79.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahrani Jailani, and Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 0 (2024): 1–23.

¹⁹ Hadi.

- Kasiyan, -. "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny." *Imaji* 13, no. 1 (2015): 1–12. <https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4044>.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Nicholas Mathews, Valérie Bélair-Gagnon, Matt Carlson. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Journalism*, 1960.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*. Vol. 1, 2022. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.
- Syahrani, Muhammad. "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Primary Education Journal (Pej)* 4, no. 2 (2020): 19–23. <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>.